



## **MODEL PELIKAN MENGEMBANGKAN MOTIVASI, AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**

Nurul Shofia<sup>1</sup>, Celia Cinantya<sup>2</sup>  
Universitas Lambung Mangkurat  
email: [nurulshofia1443@gmail.com](mailto:nurulshofia1443@gmail.com)<sup>1</sup>, [celia.cinantya@ulm.ac.id](mailto:celia.cinantya@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya motivasi, aktivitas dan hasil perkembangan kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Sebagai solusi, digunakan model Pelikan yang terinspirasi dari cara burung pelikan mengajarkan anaknya terbang secara bertahap. Model ini mengajak anak belajar secara bertahap dengan bimbingan guru, melalui pemecahan masalah nyata, penjelasan yang jelas, serta bantuan media gambar yang menarik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis motivasi, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kognitif anak mencocokkan biangan dengan lambang bilangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 pertemuan, Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B1 di TK Adhyaksa XIV Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, motivasi belajar, aktivitas anak dan perkembangan kognitif anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan bantuan tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan 4 aktivitas guru telah mencapai kategori “Sangat Baik”, motivasi belajar anak secara klasikal mencapai kategori “Seluruh Anak Termotivasi”, aktivitas anak secara klasikal mencapai kategori “Seluruh Anak Aktif”, dan perkembangan kognitif anak secara klasikal mencapai kategori BSB dan BSH. Model Pelikan disarankan sebagai referensi penggunaan model pembelajaran yang efektif di PAUD.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Aktivitas Anak, Perkembangan Kognitif, Model Pelikan, PAUD

### **Abstract**

*The problem in this research is the low motivation, activity, and cognitive development outcomes of children in matching numbers with number symbols. As a solution, the Pelican model is used, inspired by how pelican birds teach their young to fly gradually. This model encourages children to learn gradually with the guidance of a teacher, through solving real problems, clear explanations, and the help of engaging visual media. The purpose of this research is to describe the teacher's activities of the children, and the cognitive development outcomes of the children matching objects with number symbols. This research uses qualitative approach with the type of research being classroom action research (PTK) with 4 meetings. The research subjects are 15 children from group B1 at TK Adhyaksa XIV Banjarmasin. The data collection technique is observation sheets for teacher activity, student learning motivation, student activity, and child cognitive development. Data analysis is conducted descriptively with the help of tables and graphs. The research results show that in meeting 4, the teacher's activity has reached the “Very Good” category, children's learning motivation in classical terms has reached the “All Children Motivated” category, children's activity in classical terms has reached the “All Children Active” category, and children's cognitive development in classical terms has reached the BSB and BSH categories. The Pelikan model is recommended as a reference for using an effective learning model in early childhood education (PAUD).*

**Keywords :** *Learning Motivation, Child Activities, Cognitive Development, Pelikan Model, Early Childhood Education*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era *Society 5.0*, menuntut pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Sistem pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang humanis dan siap menghadapi tantangan global (Fricticarani et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting sebagai fondasi awal tumbuh kembang anak, terutama pada masa keemasan (*Golden Age*), yaitu 0-6 tahun, ketika otak berkembang sangat pesat dan membutuhkan stimulasi yang optimal dari lingkungan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

PAUD bertujuan megembangkan seluruh aspek kepribadian anak, termasuk fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan nilai agama-moral. Proses pembelajaran dirancang melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan bermakna, sesuai prinsip “belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar” (Arnilasari, 2023). Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh

motivasi belajar anak, aktivitas selama pembelajaran, dan perkembangan kognitif.

Motivasi belajar berperan besar dalam mendorong anak untuk aktif dan semangat belajar. Anak yang termotivasi akan menunjukkan sikap tekun, tidak mudah menyerah, dan tertarik terhadap pembelajaran (Fernando et al., 2024). Selain itu, keterlibatan aktivitas anak dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas merupakan indikator penting keberhasilan proses belajar (Nurmala et al., 2014).

Dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu mengenal dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 (Auliani & Suzanti, 2022). Kemampuan kognitif ini sangat krusial sebagai bekal anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara optimal agar dapat mendorong pertumbuhan kognitif anak secara maksimal (Vitriati & Cinantya, 2025).

Namun, hasil observasi di TK Adhyaksa XIV Banjarmasin menunjukkan

bahwa sebagian besar anak kelompok B1 belum menunjukkan motivasi belajar yang optimal, kurang aktif, dan belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Dari 15 anak, hanya 2 anak (13%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak (53%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (20%) dengan kategori Belum Berkembang (BB). Penyebabnya adalah rendahnya motivasi belajar dan kurangnya aktivitas anak, disebabkan proses pembelajaran kurang bermakna, bersifat satu arah, dan bersifat abstrak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan model Pelikan, yaitu kombinasi antara *problem based learning* (PBL), *explicit instruction*, dan media *flash card*. Model ini didesain untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna. PBL mendorong anak berpikir kritis melalui penyelesaian masalah kontekstual (Ramadhani et al., 2024), sedangkan *explicit instruction* memberikan pengarahan langsung dan konkret (Rusman et al., 2021). Media *flash card* digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual, membantu anak memahami simbol angka secara konkret, dan merangsang ingatan serta fokus belajar (Roziana & Khasanah, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model pelikan serta menganalisis motivasi belajar, aktivitas anak, dan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Adhyaksa XIV Banjarmasin.

## METODE

Pelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat alam, holistik, menggunakan berbagai metode, dan disajikan secara naratif (Waruwu, 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung oleh guru, melalui perbaikan bertahap dan berkelanjutan (Nurulanningsih, 2023).

Penelitian dilaksanakan di TK Adhyaksa XIV Banjarmasin Utara yang berlangsung pada semester 2 ditahun ajaran 2024/2025 dengan subjek anak Kelompok B1. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terhadap aktivitas guru, motivasi belajar anak, aktivitas anak, dan perkembangan kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pelikan gabungan dari *Problem Based Learning*, *Explicit*

*Instruction*, dan media *Flash Card* dengan tujuan langkah guru mengorientasikan masalah, guru mengorganisasikan anak dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, guru mendemonstrasikan tahapan media, guru membimbing anak untuk melakukan latihan awal, guru memberikan kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran secara mandiri, guru memberikan kesempatan pada anak untuk mempresentasikan hasil, dan guru memberikan refleksi dan memberikan umpan balik.

Analisis data secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses dan aktivitas pembelajaran, serta kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil perkembangan anak. Indikator keberhasilan ditentukan sebagai berikut: Aktivitas guru  $\geq 22$  (Sangat Baik), Motivasi belajar anak  $\geq 13$  secara individu (Sangat Termotivasi) dan  $\geq 80\%$  secara klasikal (Sebagian Besar Anak Termotivasi), Aktivitas anak  $\geq 13$  secara individu (Sangat Aktif) dan  $\geq 80\%$  secara klasikal (Sebagian Besar Anak Aktif), dan Perkembangan kognitif  $\geq$  skor 3 (BSH) secara individu dan  $\geq 80\%$  secara klasikal (Berkembang Sesuai Harapan (BSH)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, dengan menggunakan model Pelikan berhasil

meningkatkan motivasi belajar anak, aktivitas anak serta perkembangan kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada anak kelompok B1 TK Adhyaksa XIV Banjarmasin. Hal ini terlihat dari perolehan skor yang terus meningkat, dimana pada pertemuan 4 mencapai skor 27 dengan kriteria (Sangat Baik). Terkait materi perkembangan kognitif mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-4 aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan, karena guru telah menguasai dan mengelola model pembelajaran yang dilaksanakn oleh guru, selain itu juga dikarenakan adanya refleksi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap guru dalam mengelola kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran kunci yang signifikan dalam membentuk mutu pembelajaran (Novitawati & Qibtiah, 2014). Guru tidak hanya berperan sebagai teladan, tetapi juga sebagai pengelola utama proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada

kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang variatif, interaktif, serta mampu mendorong partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik (Mumtaz, 2023). Guru yang profesional mampu menerapkan berbagai metode, teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak didik (Ramadina & Cinantya, 2022).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru berinteraksi langsung dengan anak dan memiliki kemampuan untuk mengenali karakteristik masing-masing anak. Selain itu, penggunaan sumber belajar akan lebih optimal dan mendukung efektivitas pembelajaran apabila guru mampu mengelolanya secara kreatif dan inovatif.

Aktivitas guru dalam perkembangan kognitif khususnya mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan menggunakan model Pelikan pada pertemuan I, II, III, IV dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru**

| Pertemuan | Skor | Kategori    |
|-----------|------|-------------|
| I         | 16   | Cukup Baik  |
| II        | 20   | Baik        |
| III       | 23   | Sangat Baik |
| IV        | 27   | Sangat Baik |

Berdasarkan observasi motivasi belajar anak mengikuti pembelajaran pada pertemuan 4 mencapai persentase 100% dengan kategori (Seluruh Anak

Termotivasi). Peningkatan ini terjadi secara bertahap pada setiap pertemuan, karena dalam penerapan model Pelikan, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penggunaan LKPD atau papan tulis tetapi juga melibatkan anak secara aktif melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik serta ragam kegiatan yang variatif dan menyenangkan.

Motivasi belajar berperan sebagai penentu arah dan pendorong positif dalam proses pembelajaran. Kehadirannya sangat krusial karena dapat membangkitkan semangat dan memengaruhi perilaku anak dalam belajar. Bagi guru dan anak, motivasi menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nidawati, 2024).

Motivasi pada anak usia dini berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan mendorong perubahan perilaku ke arah positif. Selain itu, motivasi juga menumbuhkan keaktifan, konsentrasi, dan respons positif terhadap lingkungan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Norliana & Cinantya, 2022; Qomariah & Cinantya, 2024).

Peran guru sangat penting dalam membangkitkan motivasi belajar pada anak. Motivasi sendiri berhubungan dengan bagaimana seseorang menjalankan suatu aktivitas. Semakin tepat motivasi yang diterima, maka semakin besar pula

kemungkinan anak untuk berhasil dalam kegiatan belajarnya (Heriyanti et al., 2014; Wardani et al., 2020).

Motivasi belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari motivasi, hasil belajar anak dapat meningkat dan perkembangan mereka dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang ditentukan.

Berikut tabel rekapitulasi motivasi belajar anak pada pertemuan I, II, III, IV dibawah ini:

| Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Anak |            |                                 |
|---------------------------------------------|------------|---------------------------------|
| Pertemuan                                   | Persentase | Kategori                        |
| I                                           | 33%        | Sebagian kecil anak termotivasi |
| II                                          | 53%        | Sebagian anak termotivasi       |
| III                                         | 93%        | Hampir seluruh anak termotivasi |
| IV                                          | 100%       | Seluruh anak termotivasi        |

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 4 anak yang mengikuti pembelajaran mencapai 100% dengan kategori (Seluruh Anak Aktif). Meningkatnya aktivitas anak pada setiap pertemuan dikarenakan dalam model Pelikan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi anak dilibatkan dalam proses pembelajaran mulai dari

pembagian kelompok, pelaksanaan kegiatan, dan penggunaan media yang disediakan oleh guru.

Aktivitas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dipandang sebagai bagian dari proses perubahan perilaku anak yang terjadi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan anak dalam aktivitas belajar, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi dalam proses belajar yang berlangsung (Hidayati & Utsman, 2019).

Keaktifan anak dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang dinamis serta mendorong keterlibatan aktif anak, karena anak merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan menghadapi konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam berbagai aktivitas belajar (Mumtaz, 2023).

Peningkatan aktivitas belajar anak sangat bergantung pada peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran

sebelumnya. Melalui refleksi, guru dapat melakukan perbaikan untuk mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Noorhapizah et al., (2019) bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru secara aktif melakukan evaluasi dan perbaikan demi menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi anak.

Pada rekapitulasi aktivitas anak pada pertemuan I, II, III, dan IV disajikan tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Anak**

| Pertemuan | Persentase | Kategori                  |
|-----------|------------|---------------------------|
| I         | 27%        | Sebagian kecil anak aktif |
| II        | 47%        | Sebagian anak aktif       |
| III       | 67%        | Sebagian besar anak aktif |
| IV        | 100%       | Seluruh anak aktif        |

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 4 menunjukkan sekitar 0% dengan kategori (Belum Berkembang), sekitar 7% kategori (Mulai Berkembang), sekitar 33% kategori (Berkembang Sesuai Harapan), dan sekitar 60% kategori

(Berkembang Sangat Baik). Yang artinya indikator yang diharapkan telah tercapai.

Peningkatan perkembangan ini disebabkan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka hasil perkembangan anak meningkat setiap pertemuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Pelikan dapat meningkatkan hasil perkembangan anak.

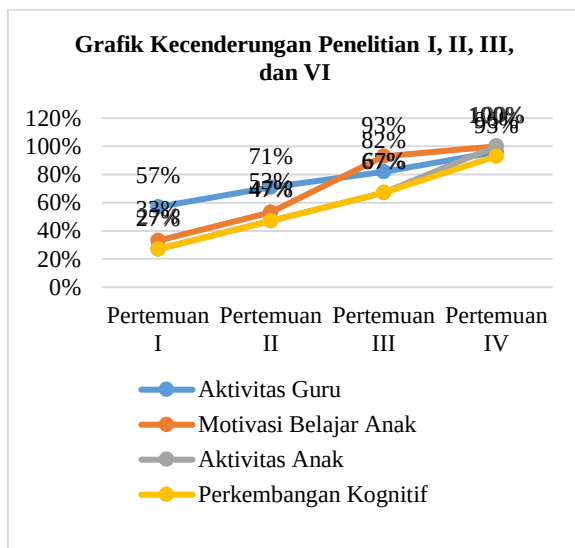
Kemampuan kognitif anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pengenalan awal konsep bilangan 1-10, yang menjadi dasar dalam menumbuhkan kemampuan berhitung serta keterampilan matematika lanjutan. Pengenalan lambang bilangan juga penting karena membantu anak mengenal angka, berpikir matematis, dan menghubungkan makna secara logis. Keterampilan ini mendukung pencapaian matematika sejak dini (Fadilla, 2023; Rittle et al., 2019). Menurut Syafi'i et al. (2018), hasil perkembangan anak mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pencapaian aspek kognitif sangat penting sebagai dasar pemahaman pengetahuan di masa depan.

Berikut rekapitulasi dari hasil perkembangan kognitif anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan**

| Pertemuan | Persentase | Kategori   |
|-----------|------------|------------|
| I         | 27%        | Berkembang |
| II        | 47%        | Berkembang |
| III       | 67%        | Berkembang |
| IV        | 93%        | Berkembang |

Berdasarkan hasil penelitian pertemuan ke-1, 2,3,dan 4, hasil observasi aktivitas guru, motivasi belajar anak, aktivitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak digambarkan dalam kecenderungan di bawah ini:



Dari grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan, baik dalam aktivitas guru, motivasi belajar anak, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kognitif anak. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model Pelikan secara konsisten sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang, sehingga mampu mencapai indikator

keberhasilan pembelajaran di TK Adhyaksa XIV Banjarmasin.

Penelitian ini mendukung dan memperkuat dengan hasil penelitian (Sari, 2024; Agustina, 2022; Utami, 2021; Rinzani, 2023; Fadilla, 2023) bahwa penerapan gabungan model *problem based learning*, *explicit instruction*, dan media *flash card* terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model Pelikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga pendekatan tersebut secara signifikan mampu mendorong peningkatan perkembangan kognitif anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Pelikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada anak kelompok B1 TK Adhyaksa XIV Banjarmasin, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan mendapatkan kategori (Sangat Baik).



Motivasi belajar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan kategori (Seluruh Anak Termotivasi). Aktivitas anak selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dimana (Seluruh Anak Aktif). Hasil akhir dari perkembangan kemampuan kognitif anak menunjukkan keberhasilan yang tinggi, dengan seluruh anak memperoleh kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Modelch dengan Make a Match dengan Media Kartu Angka di TK Anggrek DWP UNLAM Kota Banjarmasin*. Disertasi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Arnilasari, W. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- Auliani, S., & Suzanti, L. (2022). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 23-27.
- Fadilla, A. F. (2023). *Mengembangkan Motivasi, Aktivitas Dan Aspek Kognitif Dalam Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Make A Match Dengan Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin*. Disertasi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 2(2), 162-169.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Heriyanti, N. S., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2014). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8), 1–9.
- Hidayati, F. T., & Utsman, U. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemandirian Anak Rentan Jalanan Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 27– 35.
- Mumtaz, A. (2023). *Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, dan Aspek Kognitif Pada Anak Dalam Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan dengan Model Number Head Together (NHT) dan Media Permainan Ulat Berhitung*

- Pada Kelompok B PAUD Terpadu Al Muttaqin*. Disertasi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin.
- Norliana, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Motivasi dan Aspek Kognitif Menggunakan Model MAPLE pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Gawi: Journal of Action Research*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.59329/gawi.v2i1.187>
- Novitawati, & Qibtiah, M. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Koperasi Dalam Perekonomian Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share Variasi Dengan Numbered Heads Together Di Kelas Iv Sdn Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 9(2), 1–23.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50-61.
- Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, Dan Kognitif Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Model Pandai Pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11723>
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan Media Gadget Dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *TA"ALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97-113.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). *Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 724-730.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20.
- Rinzani, M. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Curup*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas

- Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Rittle-Johnson, B., Zippert, E. L., & Boice, K. L. (2019). The roles of patterning and spatial skills in early mathematics development. *Early Childhood Research Quarterly*, 46, 166-178., 46, 166-178.
- Roziana, A., & Khasanah, U. (2022). Media Marbel Flashcard untuk Mengenal Angka pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 71-76.
- Rusman, V. F. A., Maryam, S., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 76-92.
- Sari, A. (2024). *Mengembangkan Motivasi, Aktivitas, dan Aspek Kognitif melalui Model Bagirap'an pada Anak Kelompok B TK Islam Madinaturramlah Banjarmasin*. Disertasi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
- Utami, N. S. A. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Angka 1-10 Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Make a Match, dan Media Flash Card Kelompok A TK Al Ikhlas Sungai Lulut Banjarmasin*. Disertasi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Vitriati, N., & Cinantya, C. (2025). Mengembangkan Aktivitas, Kerjasama Dan Aspek Kognitif Menggunakan Model Pancis Dan Media Stickboard Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v5i2.15819>
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). *Student Learning Motivation: A Conceptual Paper*. 487(Ecpe), 275–278.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.